

RINGKASAN

Asuhan Gizi Pasien dengan Diagnosa Diabetes Melitus, Hematemesis dan Anemia Di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang, Falzah Umizubaidah, NIM G42212294, 62 hlm, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Surya Dewi Puspita, S.ST., M.Kes. (Dosen Pembimbing)

Pelaksanaan magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) ini dilakukan selama 2 bulan dimulai pada tanggal 16 September – 8 November 2024 pada pasien penyakit dalam di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang. Tujuan pelaksanaan magang ini mahasiswa mampu memahami Manajemen Asuhan Gizi Klinik, mampu menilai status gizi pasien dan mengidentifikasi individu dengan kebutuhan gizi tertentu, mampu merencanakan pelayanan gizi pasien, mampu menyusun menu sesuai dengan kondisi penyakit dan diet pasien, mampu menilai kandungan gizi diet sesuai dengan kondisi pasien, mampu merencanakan perubahan pemberian makan pasien, mampu memantau pelaksanaan pemberian diet, dapat memberikan pendidikan, latihan dan intervensi lain pada promosi kesehatan/pencegahan penyakit untuk pasien dengan kondisi medis umum, mampu melakukan dokumentasi pada semua tahap, mampu mempresentasikan laporan hasil analisis kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai oleh hiperglikemia atau peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan pada sekresi insulin, aksi insulin, atau keduanya. Diabetes melitus dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu diabetes melitus tipe 1, diabetes melitus tipe 2, dan diabetes gestasional (Lestari *et al.*, 2021). Hematemesis merupakan muntah darah dari saluran pencernaan atas, hal itu dapat menyebabkan anemia, khususnya anemia defisiensi besi. Ketika terjadi perdarahan di saluran pencernaan, tubuh kehilangan darah, terjadi penurunan kadar hemoglobin dan jumlah sel darah merah menurun signifikan, menyebabkan anemia. Gejala anemia yang dapat muncul antara lain adalah pucat, lemas, dan detak jantung yang cepat karena tubuh kekurangan oksigen

akibat rendahnya hemoglobin (Cahyo & Prasetyawati, 2022). Kondisi ini sering disebabkan oleh ulkus peptikum, varises esofagus, atau gastritis, yang dapat mengganggu penyerapan zat besi, sehingga memperburuk anemia (Irwandi & Harahap, 2022)

Hasil screening gizi dengan menggunakan formulir MST didapatkan skor 2 dengan diagnosis gizi diabetes melitus, sehingga pasien beresiko malnutrisi. Berdasarkan hasil assessment pasien Ny. S berusia 48 tahun 7 bulan dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan aktivitas sehari-hari sedang. Ny. S tinggal bersama anak, menantu dan cucu. Ny. S masuk rumah sakit pada tanggal 7 Oktober 2024 dan dilakukan assessment pada tanggal 7 Oktober 2024. Pasien menderita penyakit diabetes melitus, hematemesis dan anemia. Riwayat penyakit dahulu pasien yaitu diabetes melitus dan tidak memiliki riwayat penyakit keluarga. Asupan makan pasien awal assessment kurang dari kebutuhan (<80%). Diagnosis gizi pasien yaitu asupan oral inadekuat, peningkatan kebutuhan protein dan Fe, perubahan fungsi gastrointestinal, perubahan nilai laboratorium spesifik (GDS), dan kurangnya pengetahuan terkait gizi. Intervensi gizi yang diberikan yaitu diet DM 1500 kkal dan Tinggi Protein dengan bentuk makanan nasi, frekuensi pemberian 3 kali makanan utama dan 2 kali makanan selingan serta memberikan edukasi dan konseling gizi. Hasil monitoring evaluasi kadar GDS pasien mengalami penurunan dari hari sebelumnya dan kadar Hemoglobin pasien mengalami peningkatan dari hari sebelumnya. Asupan makan pasien dari hari pertama kurang dari kebutuhan pasien, hari kedua dan ketiga telah mencapai kebutuhan pasien. Pasien telah memahami dengan baik diet yang diterapkan dan pengetahuan tentang jenis makanan yang disarankan dan yang sebaiknya dihindari.